

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CIRCUIT LEARNING*
TERHADAP HASIL DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
SMP SWASTA PAB 3 SAENTIS T.P 2019 / 2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Matematika*

OLEH :

LISNAWATI

N P M : 1502030092



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 28 September 2019, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Lisnawati
NPM : 1502030092
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Circuit Learning* terhadap Hasil dan Keaktifan Belajar Siswa SMP Swasta PAB 3 Saentis T.P 2019/2020

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua Sekretaris
Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd**

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd. 1. _____
2. Drs. Lilik Hidayat Pulungan, M.Pd 2. _____
3. Dra Ellis Mardiana Panggabean, M.Pd 3. _____

Unggul | Cerdas | Terpercaya

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Lisnawati
NPM : 1502030092
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Circuit Learning* terhadap Hasil dan Keaktifan Belajar Siswa SMP Swasta PAB 3 Saentis T.P 2019/2020

sudah layak disidangkan.

Medan, 9 September 2019

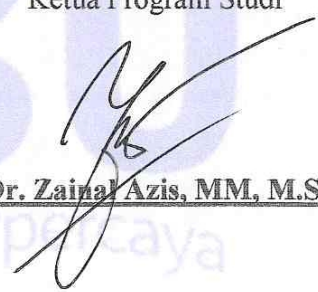
Disetujui oleh :

Pembimbing


Dra. Ellis Mardiana Panggabean, M.Pd

Diketahui oleh :


Dekan
Dr. H. Elhanan Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi

Dr. Zainal Azis, MM, M.Si

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Lisnawati
NPM : 1502030092
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Circuit Learning* terhadap Hasil dan Keaktifan Belajar Siswa SMP Swasta PAB 3 Saentis T.P 2019/2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, September 2019
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Lisnawati



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Lisnawati
NPM : 1502030092
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Circuit Learning* terhadap Hasil dan Keaktifan Belajar Siswa SMP Swasta PAB 3 Saentis T.P 2019/2020

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
24 Agustus 2019	Perbaiki :		
	1. Identifikasi Masalah	}	
	2. Tujuan Penelitian		
	3. Populasi & sampel Penelitian		
	4. Variabel Penelitian		
	5. Indikator keaktifan		
05 September 2019	Perbaiki :		
	1. Penelitian yang relevan	}	
	2. Kerangka konseptual		
07 September 2019	Perbaiki :		
	1. Hasil Penelitian	}	
	2. Pembahasan		
	3. Kesimpulan		
9 Sept 2019	Acc ndang		

Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika

Dr. Zainal Azis, MM, M.Si

Medan, 9 September 2019
Dosen Pembimbing

Dra. Ellis Mardiana Panggabean, M.Pd

ABSTRAK

LISNAWATI. 1502030092. Pengaruh Model Pembelajaran *Circuit Learning* Terhadap Hasil dan Keaktifan Belajar Siswa SMP Swasta PAB 3 Saentis T.P 2019/2020. Skripsi, Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana hasil dan keaktifan belajar siswa SMP Swasta PAB 3 Saentis T.P 2019/2020 dengan model pembelajaran ekspositori. (2) Bagaimana hasil dan keaktifan belajar siswa SMP Swasta PAB 3 Saentis T.P 2019/2020 dengan model pembelajaran *circuit learning*. (3) Apakah hasil dan keaktifan belajar siswa dengan model pembelajaran *circuit learning* lebih baik dari hasil dan keaktifan belajar siswa dengan model pembelajaran ekspositori pada siswa SMP Swasta PAB 3 Saentis T.P 2019/2020. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mendeskripsikan hasil dan keaktifan belajar siswa dengan model pembelajaran ekspositori pada siswa SMP Swasta PAB 3 Saentis T.P 2019/2020. (2) Untuk mendeskripsikan hasil dan keaktifan belajar siswa dengan model pembelajaran *circuit learning* pada siswa SMP Swasta PAB 3 Saentis T.P 2019/2020. (3) untuk mendeskripsikan apakah hasil dan keaktifan belajar siswa dengan model pembelajaran *circuit learning* lebih baik dari model pembelajaran ekspositori pada siswa SMP Swasta PAB 3 Saentis T.P 2019/2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Swasta PAB 3 Saentis yang berjumlah 170 siswa. Sampel penelitian ini adalah kelas VIII-6 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 27 siswa dan kelas VIII-5 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes yaitu tes awal (*Pre-Test*) dan tes akhir (*Post-Test*). Teknik analisis data mengumpulkan uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas) dan uji hipotesis. Dan untuk hasil belajar siswa peneliti menggunakan uji hipotesis yang menggunakan uji-t diperoleh nilai $t_{hitung}(3,9433)$ setelah dibandingkan dengan $t_{tabel}(1,671)$. Ternyata nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,9433 > 1,671$. Serta untuk keaktifan belajar siswa peneliti juga menggunakan uji hipotesis yang menggunakan uji-t diperoleh nilai $t_{hitung}(2,9684)$ setelah dibandingkan dengan $t_{tabel}(1,671)$. Ternyata nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,9684 > 1,671$. sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti hasil dan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *circuit learning* lebih baik dari pada menggunakan model pembelajaran ekspositori pada siswa SMP Swasta PAB 3 Saentis T.P 2019/2020.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Keaktifan Belajar Siswa, Model *Circuit Learning*

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah karena berkat Rahmat dan Hidayah-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Circuit Learning* terhadap Hasil dan Keaktifan Belajar Siswa SMP Swasta PAB 3 Saentis T.P 2019/2020”**.

Shalawat berangkai salam tidak lupa disampaikan ke baginda nabi Muhammad ﷺ, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mengalami hambatan dan kesulitan. Namun berkat usaha dan do'a **ayahanda SAHRIAN** dan **ibunda RAHAYUNI**, tak lupa pula kepada saudara kandung saya **SRI KARTIKA, Am.Keb** dan **SUREPTO, S.Kom** yang selalu memberikan dukungan kepada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walau jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun berbagai pihak untuk kesempurnaannya.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S, M.Hum** selaku Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Zainal Azis, M.M, M.Si** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Tua Halomoan Harahap, S.Pd, M.Pd** selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Dra. Ellis Mardiana Panggabean, M.Pd** selaku pembimbing skripsi yang selama ini telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi.
8. Seluruh Dosen pendidikan matematika dan karyawan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu **Rosdiani S.Pd** selaku kepala sekolah SMP Swasta PAB 3 Saentis yang telah memberikan izin riset kepada penulis.
10. Bapak **Ari Anggara, S.Pd** selaku guru bidang studi Matematika SMP Swasta PAB 3 Saentis.
11. Seluruh teman-teman kelas A sore sertaseluruh teman-teman stambuk 2015 jurusan Pendidikan Matematika FKIP UMSU telah membantu penulis baik

dalam informasi maupun bantuan materi dalam hal penyusunan skripsi serta bantuan do'anya.

Akhirul Kalam penulis memohon Ampun kepada Allah SWT. dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Aminya Rabb.

Wassalamu'alaikum Wr...Wb..

Medan, September 2019

Penulis

LISNAWATI
N P M : 1502030092

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kerangka Teori	9
B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Circuit Learning</i>	17
C. Model Ekspositori	21
D. Penelitian yang Relevan	23
E. Kerangka Konseptual	23
F. Hipotesisi Penelitian	25

BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
B. Populasi dan Sampel Penelitian	26
C. Variabel Penelitian	26
D. Desain Penelitian	27
E. Instrumen Penelitian	27
F. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian	34
B. Uji Prasyarat Analisis	35
C. Uji Hipotesis	37
D. Pembahasan Hasil Penelitian	38
BAB V PENUTUP	40
A. Kesimpulan	40
B. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA.....	42

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Two Group <i>Pre-Test dan Post-Test</i> design	27
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar	28
Tabel 3.3 Hasil Validasi Tes	29
Tabel 3.4 Indikator Keaktifan	30
Tabel 4.1 Hasil uji Normalitas <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	35
Tabel 4.2 Hasil uji Normalitas Keaktifan Belajar Siswa	36
Tabel 4.3 Uji Homogenitas Data (hasil belajar siswa)	36
Tabel 4.4 Uji Homogenitas Data (keaktifan belajar siswa)	37

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 RPP Kelas Eksperimen
- Lampiran 2 RPP Kelas Kontrol
- Lampiran 3 Daftar Nama Kelas Ekperimen
- Lampiran 4 Daftar Nama Kelas Kontrol
- Lampiran 5 Soal Pre-Test dan Post-Test sebelum di Validkan
- Lampiran 6 Kunci Jawaban
- Lampiran 7 Soal Pre-Test dan Post-Test sesudah di Validkan
- Lampiran 8 Kunci Jawaban
- Lampiran 9 Instrumen Penilaian Soal dan Indikator Keaktifan
- Lampiran 10 Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa
- Lampiran 11 Uji Homogenitas Keaktifan Belajar Siswa
- Lampiran 12 Uji-t Hasil Belajar Siswa
- Lampiran 13 Uji-t Keaktifan Belajar Siswa
- Lampiran 14 Form K-1
- Lampiran 15 Form K-2
- Lampiran 16 Form K-3
- Lampiran 17 Surat Pernyataan Plagiat
- Lampiran 18 Surat Keterangan telah Melaksanakan Seminar Proposal
- Lampiran 19 Berita Acara Proposal
- Lampiran 20 Surat Izin Riset
- Lampiran 21 Surat Balasan Riset
- Lampiran 22 Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan masyarakat yang berkualitas. Masyarakat yang berkualitas sangat diperlukan dalam pendidikan, karena dengan memiliki masyarakat yang berkualitas dapat melahirkan kemajuan dalam berbagai aspek seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, sosial, politik, serta peradaban. Oleh sebab itu, pendidikan sangatlah penting tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang bahkan akan semakin terbelakang.

Peranan pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing. Selain itu, pendidikan memiliki tujuan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak bisa terlepas dari kegiatan hitung-menghitung. Dengan kata lain manusia setiap hari mempergunakan konsep-konsep matematika dalam menjalani kehidupan. Pengaplikasian kegiatan hitung-menghitung terdapat pada pendidikan matematika. Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang logika berfikir dan bernalar. Oleh karena itu, matematika digunakan sebagai alat bantu untuk mengatasi masalah-masalah pada bidang lainnya, sehingga matematika memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-

hari. Dengan belajar matematika, maka siswa diharapkan mampu berfikir logis dan sistematis. serta dapat mengatasi masalah sehari-hari.

Kurikulum 2013 mengamanatkan siswa untuk mampu dan memiliki bekal sikap, pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam penyelesaian masalah dalam kehidupan. Dengan demikian, guru harus mampu merancang perangkat pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Perangkat pembelajaran ini terdiri atas Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan Ajar, Media Pembelajaran dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Namun kenyataannya peneliti menemukan masalah dalam proses pembelajaran di kelas adalah metode pembelajaran yang diterapkan guru belum menarik dan masih didominasi dengan metode ceramah. Guru belum kreatif dalam menggunakan media pembelajaran/alat peraga yang relevan disamping itu tidak adanya refleksi dari guru terhadap siswanya di akhir pembelajaran sehingga materi pembelajaran tidak terserap sepenuhnya oleh siswa. Penilaian yang dilakukan oleh guru hanya pada hasil belajar saja. Trinandita (2008) menyatakan bahwa, "Hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa". Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa maupun dengan siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMP Swasta PAB 3 Saentis bahwa pembelajaran matematika masih kurang efektif. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar serta kurang aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh umpan balik hasil ulangan tetapi

banyak faktor yang lain, misalnya: metode dan model pembelajaran yang digunakan (Ellis, 2017:85).

Dari keadaan guru tersebut terdapat permasalahan yang ditemui yaitu kurangnya keaktifan siswa dan kurang terjalin interaksi dan komunikasi karena belum melaksanakan diskusi kelompok. Siswa belum melaksanakan presentasi di depan kelas untuk mengasah kemampuan mereka, serta siswa belum membuat rangkuman pembelajaran sebagai bentuk penguasaan materi pembelajaran yang telah dipahami sehingga hal tersebut mengakibatkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu langkah dalam peningkatan hasil belajar dapat ditempuh dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai, karena setiap siswa memiliki karakteristik, sifat dan kemampuan yang berbeda-beda. Maka dari itu diperlukannya pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang minat siswa untuk lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang sebelumnya berpusat kepada guru bergeser pada pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Guru lebih berperan sebagai narasumber dan fasilitator dalam pembelajaran, sehingga siswa yang berperan penuh dalam proses pembelajaran untuk mencari jalan keluar dari masalah-masalah yang mereka hadapi secara bekerjasama yang akan meningkatkan interaksi antar individu dalam kelompok. Maka salah satu model pembelajaran yang tepat diterapkan untuk permasalahan diatas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Circuit Learning*.

Permasalahan mengenai kualitas pembelajaran yang masih belum optimal tersebut merupakan masalah yang perlu dicari solusinya. Sehingga perlu dicari alternatif pemecahan masalahnya untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Peneliti menetapkan alternatif tindakan dengan

menerapkan model pembelajaran *Circuit Learning*. Dengan menggunakan model *Circuit Learning*, guru dapat dengan mudah menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan peta konsep dan gambar, dengan penggunaan peta konsep dan gambar inilah siswa diharapkan dapat menalar sendiri dan menemukan daya kreativitasnya untuk menghubungkan pembelajaran dengan benda-benda nyata di sekitar lingkungan siswa. Sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* meningkat serta siswa dapat berlatih belajar mandiri, aktif, dan kreatif. Terbukti dengan suasana pembelajaran yang sebelumnya ramai tetapi setelah menggunakan model *Circuit Learning* siswa lebih memperhatikan pelajaran dan siswa lebih cepat paham dengan materi yang disampaikan (Sarofa, 2017).

Melalui model pembelajaran *Circuit Learning* , siswa diharapkan mampu memaksimalkan pola pikir dan perasaanya dengan peta konsep serta gambar dan kelompok belajar. Model pembelajaran *Circuit Learning* memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar. Dengan begitu diharapkan dapat mengembangkan daya kreativitasnya dalam berpikir dalam menghadapi perkembangan teknologi dan mampu mencegah pengaruh buruk perkembangan tersebut terhadap lingkungan dan kehidupan masyarakat secara timbal balik. Hal ini akan menumbuhkan kepedualian dan kepekaan siswa terhadap lingkungan disekitarnya. Model pembelajaran *Circuit Learning* merupakan strategi pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan (*adding*) dan pengulangan (*repetition*) (Huda, 2016: 311). Tujuannya adalah memperbaiki apa yang kurang, mencoba lagi dan seterusnya.

Hasil belajarnya agar semakin lama semakin baik dan semakin tajam (Panggabean, 2017)

Strategi ini biasanya dimulai dari tanya jawab tentang topik yang dipelajari, penyajian peta konsep, penjelasan mengenai peta konsep, pembagian ke dalam beberapa kelompok, pengisian lembar kerja siswa disertai dengan peta konsep, penjelasan tentang cara pengisian, pelaksanaan presentasi kelompok, dan pemberian reward dan pujian (Huda, 2016:311). Kelebihan strategi ini antara lain: 1) kreatifitas siswa dalam merangkai kata dengan bahasa sendiri lebih terasa, 2) konsentrasi yang terjadi membuat siswa fokus dalam belajar (Dewi dkk, 2014 : 3).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Circuit Learning* terhadap Hasil dan Keaktifan Belajar Siswa SMP Swasta PAB 3 Saentis T.P 2019/2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Hasil belajar dan keaktifan siswa sangat rendah pada saat proses pembelajaran.
2. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik.
3. Guru belum kreatif dalam menggunakan media pembelajaran atau alat peraga yang relevan disamping itu tidak adanya refleksi dari guru terhadap siswanya di akhir pembelajaran sehingga materi pembelajaran tidak sepenuhnya terserap sepenuhnya oleh siswa.

4. Tidak adanya interaksi antara siswa satu dengan yang lainnya.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model yang digunakan peneliti adalah *Circuit Learning* pada siswa kelas VIII SMP Swasta PAB 3 Saentis T.P 2019/2020.
2. Materi yang digunakan peneliti yaitu *Pola Bilangan*.
3. Penelitian di fokuskan pada hasil belajar Kognitif Siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil dan keaktifan belajar siswa SMP Swasta PAB 3 Saentis T.P 2019/2020 dengan model pembelajaran ekspositori ?
2. Bagaimana hasil dan keaktifan belajar siswa SMP Swasta PAB 3 Saentis T.P 2019/2020 dengan model pembelajaran *Circuit Learning* ?
3. Apakah hasil dan keaktifan belajar siswa dengan model pembelajaran *Circuit Learning* lebih baik dari hasil dan keaktifan belajar siswa dengan model pembelajaran ekspositori pada siswa SMP Swasta PAB 3 Saentis T.P 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan hasil dan keaktifan belajar siswa dengan model pembelajaran ekspositori pada siswa SMP Swasta PAB 3 Saentis T.P 2019/2020.
2. Untuk mendeskripsikan hasil dan keaktifan belajar siswa dengan model pembelajaran *circuit learning* pada siswa SMP Swasta PAB 3 Saentis T.P 2019/2020.
3. Untuk mendeskripsikan apakah hasil dan keaktifan belajar siswa dengan model pembelajaran *circuit learning* lebih baik dari model pembelajaran ekspositori pada siswa SMP Swasta PAB 3 Saentis T.P 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Bagi Guru
 - a. Menggali kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran.
 - b. Dapat melaksanakan proses pembelajaran secara optimal.
 - c. Menambah wawasan dan pengalaman tentang model pembelajaran.
2. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan pemahaman siswa.
 - b. Meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.
 - c. Memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.

3. Bagi Sekolah

- a. Bahan informasi tambahan keustakaan.
- b. Meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah.
- c. Meningkatkan motivasi sekolah dalam menciptakan sistem pembelajaran matematika yang variatif, inovatif, dan konstruktif.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Belajar Matematika

Menurut Ainurrahman (dalam Pane, Aprida & Muhammad Darwis Dasopang, 2017) menyatakan bahwa belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Belajar dapat dikatakan suatu perubahan karena dari yang tidak mengetahui menjadi mengetahui, perubahan yang cepat berlangsung memerlukan pengetahuan yang terus menerus diperbaharui, jenjang pendidikan yang semakin diperpanjang searah dengan harapan hidup yang semakin dan kompleks, serta belajar tidak hanya dibatasi pada pendidikan formal artinya belajar sepanjang hayat sangat penting untuk disesuaikan dengan kebutuhan yang berkembang dan memberikan dorongan bagi individu untuk menguasai kerangka kehidupan yang lebih baik dan bermakna, yang berorientasi pada terjadinya proses perubahan sikap dan perilaku kearah mendewasa (Istihana, 2015:139).

Belajar merupakan aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar. Yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Kegiatan belajar berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar

merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan.

Dengan belajar seseorang dapat ilmu pengetahuan yang tidak diketahuinya. Belajar dapat juga membuat pola pikir dan perilaku seseorang berubah menjadi lebih baik, Karena seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru. Menurut para ahli mengenai definisi belajar. Belajar merupakan bukanlah proses dalam kehampaan tidak pula pernah sepi dari berbagai aktivitas, tidak pernah sepi dari berbagai aktivitas, tidak pernah terlihat orang yang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya (Djmarah, 2015:18). Sedangkan menurut (Slameto, 2003:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Mustafa (Tri Wijayanti, 2011) menyatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang, bentuk, susunan, dan ukuran, yang utama adalah metode dan peruses untuk menemukan dengan konsep yang tepat dan lambang yang konsisten, sifat dan hubungan antara jumbalah dan ukuran , baik secara abstrak, matematika murni atau dalam keterkaitan manfaat pada matematika terapan.

Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri (Erman Suherman, 2001).

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar matematika merupakan proses perubahan dalam diri seseorang yang ditampakkan dalam bentuk peningkatan

kualitas dan kuantitas tingkah laku yang lebih baik tentang mempelajari ilmu dengan konsep-konsep yang berhubungan dengan matematika itu sendiri.

Tujuan belajar matematika adalah untuk melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan pada siswa serta dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah pada matematika. Sedangkan fungsi dari matematika itu sendiri merupakan sebagai media atau sarana siswa dalam mencapai kompetensi, dengan mempelajari matematika diharapkan siswa akan dapat menguasai seperangkat kompetensi yang telah ditetapkan.

2. Pengertian Keaktifan Belajar Matematika

Keaktifan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari adanya suatu aktivitas karena tanpa adanya aktivitas maka tidak dapat terjadi keaktifan, hal ini berlaku pada siswa. Jika siswa tidak melakukan sebuah aktivitas dan siswa tidak terlibat dalam aktivitas belajar maka siswa tersebut tidak dapat dikatakan aktif. Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas belajar siswa, melalui pengalaman belajar. Keaktifan siswa dalam aktivitas pembelajaran mengambil beraneka ragam bentuk aktivitas dari aktivitas fisik sampai aktivitas psikis. Aktivitas fisik yang dapat diamati diantaranya dalam bentuk aktivitas membaca, menulis, mendengar, dan meragakan (Dimiyati, 2013:114).

Keaktifan berasal dari kata “aktif” yang artinya selalu berusaha , bekerja, dan belajar dengan sungguh-sungguh supaya dapat kemajuan atau prestasi yang gemilang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktif diartikan sebagai giat(bekerja, berusaha), sedangkan keaktifan adalah suatu keadaan atau hal

dimana siswa aktif, atau dapat dinyatakan bahawa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri. Tanpa adanya aktivitas, proses pembelajaran tidak akan terjadi. Berdasarkan prinsip keaktifan, dijelaskan bahwa individu merupakan manusia belajar yang aktif dan selalu ingin tahu.

Keaktifan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari adanya suatu aktivitas karena tanpa adanya aktivitas maka tidak dapat terjadi keaktifan, hal ini berlaku pada siswa. Jika siswa tidak melakukan sebuah aktivitas dan siswa tidak terlibat dalam aktivitas belajar maka siswa tersebut tidak dapat dikatakan aktif. Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas belajar siswa, melalui pengalaman belajar. Keaktifan siswa dalam aktivitas pembelajaran mengambil beraneka ragam bentuk aktivitas dari aktivitas fisik sampai aktivitas psikis. Aktivitas fisik yang dapat diamati diantaranya dalam bentuk aktivitas membaca, menulis, mendengar, dan meragakan (Dimiyati, 2013:114).

Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu membuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Keaktifan itu ada secara langsung seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, mengumpulkan data dan lain sebagainya.

Siswa di sekolah tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi turut megemukakan pendapatnya saat diskusi, mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, ikut terlibat aktif dalam aktifitas pembelajaran. Aktivitas belajar terbagi menjadi 7 sebagai berikut :

- a. *Visual Activities*, yaitu aktivitas visual seperti membaca, memperhatikan gambar, dan percobaan.
- b. *Oral Activities*, yaitu aktivitas oral atau pengucapan , terdiri dari mengucapkan, memusatkan, bertanya, mengeluarkan pendapat, wawancara dan diskusi.
- c. *Listening Activities*, yaitu aktivitas mendengar, seperti mendengarkan percakapan, mendengarkan diskusi, mendengarkan musik, dan mendengarkan pidato.
- d. *Writing Activities*, yaitu aktivitas menulis, seperti menulis cerita, kerangka, laporan, angket dan menyalin.
- e. *Motor Activities*, yaitu aktivitas gerak, seperti melakukan percobaan, membuat kontruksi dan bermain.
- f. *Mental Activities*, yaitu aktivitas mental, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan persoalan, menganalisa dan mengambil keputusan.
- g. *Emotional Activities*, yaitu aktivitas emosi, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, semangat, bergairah dan tenang.

Keaktifan siswa dapat kita lihat dari keterlibatan siswa dalam setiap proses pembelajaran, seperti pada saat mendengarkan penjelasan materi, berdiskusi, membuat laporan tugas dan sebagainya. Keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal :

- a. Turut sertanya dalam mengerjakan tugas.
- b. Terlibat dalam proses pemecahan masalah.

- c. Bertanya kepada teman satu kelompok atau guru apabila tidak memahami persoalan yang sedang dihadapinya.
- d. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- e. Mampu mempresentasikan hasil kerjanya.

3. Model *Circuit Learning* Terhadap Operasional Keaktifan dan Indikator Keaktifan Siswa

Proses pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa yang didalamnya berisi aktivitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar yang dialami oleh keduanya. Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat dalam bekerja atau berusaha. Kegiatan bekerja dan berusaha dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2001:98). Macam aktifitas siswa dalam proses pembelajaran terbagi menjadi dua bagian, bagian pertama adalah aktifitas fisik dan yang kedua adalah aktifitas psikis.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Siswa juga dapat berlatih untuk berpikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Keaktifan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Gagne dan Briggs dalam Martinis (2007:84) menyebutkan faktor-faktor yang dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar pada siswa).
3. Mengingatkan kompetensi belajar siswa.
4. Memberikan stimulasi (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
5. Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajari.
6. Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
7. Memberikan umpan balik (*feedback*).
8. Memberikan tes kepada siswa sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
9. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

Keaktifan dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan siswa pada saat belajar. Cara untuk memperbaiki keterlibatan siswa diantaranya yaitu, abadikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar. Tingkatkan partisipasi siswa secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Serta berikan pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai. Selain memperbaiki keterlibatan siswa atau keaktifan siswa dalam belajar adalah mengenali dan membantu siswa yang kurang terlibat dan menyelidiki penyebab dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa. Sesuaikan pengajaran dengan meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berpikir secara aktif dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah pemberian motivasi atau menarik perhatian peserta didik, memberikan *feedback*, memberikan stimulus dan

lain-lain. Kemudian keaktifan siswa yang rendah juga bisa ditingkatkan, salah satu caranya dengan abadikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar, pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai.

Sedangkan indikator keaktifan siswa dapat dilihat dari:

1. Membuat gambar tentang materi yang disajikan.
2. Menjelaskan gambar yang telah ditempel di papan tulis.
3. Mengerjakan lembar kerja siswa dengan bahasa mereka sendiri.
4. Bekerjasama dalam sebuah kelompok.
5. Mampu mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Banyaknya model pembelajaran yang ada membuat guru lebih mudah untuk menyampaikan materi. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk mengetahui sejauh mana keaktifan siswa adalah model pembelajaran circuit learning. Menurut Miftahul Huda (2013:311) circuit learning merupakan strategi pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan (adding) dan pengulangan (repetition). Strategi ini biasanya dimulai dengan (1) tanya jawab tentang topik yang dipelajari, (2) penyajian peta konsep, (3) penjelasan mengenai peta konsep, (4) pembagian ke dalam beberapa kelompok, (5) pengisian lembar kerja siswa disertai dengan peta konsep, (6) penjelasan tentang tata cara pengisian, (7) pelaksanaan presentasi kelompok, dan (8) pemberian hadiah atau pujian. Dalam penelitian ini dilakukan pengembangan strategi untuk menyampaikan materi. Hal ini dilakukan supaya materi yang diberikan lebih mudah untuk dipahami oleh siswa sehingga dengan model

pembelajaran *circuit learning* diharapkan memiliki pengaruh terhadap keaktifan siswa.

B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Circuit Learning*

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Adapun Sukatmo, dkk. (dalam Nurulwati, 2000:10) mengemukakan maksud dari model pembelajaran, yaitu : “ kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia.

Istilah pembelajaran kooperatif dalam pengertian bahasan Indonesia dikenal dengan nama pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas kedalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.

Pada hakikatnya, pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru yang menyatakan tidak ada yang aneh dalam *cooperative learning*, karena mereka telah biasa melakukan pembelajaran *cooperative learning* dalam bentuk belajar kelompok, walaupun tidak semua belajar kelompok disebut *cooperative learning*. Seperti dijelaskan oleh Abdulhak (2001:19-20) “pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui *sharing* proses antara peserta didik, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama antara peserta didik itu sendiri”. Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran kooperatif, siswa memiliki dua tanggungjawab, yaitu belajar untuk dirinya sendiri, dan membantu sesama anggota untuk belajar.

2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Circuit Learning*

Menurut Mifathul Huda pengertian model pembelajaran *Circuit Learning* merupakan model pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan dan pengulangan.

Menurut Aris Shoimin pengertian model pembelajaran *Circuit Learning* adalah memaksimalkan dan mengupayakan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang.

Menurut Riko Tomas Rambe dalam bukunya Suyatno mengemukakan bahwa model *Circuit Learning* merupakan model yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk memaksimalkan pikiran dan mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Circuit Learning* merupakan model pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan

pola penambahan (*adding*) dan pengulangan (*repetition*). Strategi ini biasanya dimulai dari tanya jawab tentang topik yang dipelajari, penyajian peta konsep, penjelasan mengenai peta konsep, pembagian ke dalam beberapa kelompok, pengisian lembar kerja siswa disertai dengan peta konsep, penjelasan tentang tata cara pengisian, pelaksanaan presentasi kelompok, dan pemberian *reward* atau pujian.

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Circuit Learning*

Sintak *Circuit Learning* yang lebih detail dapat dilihat pada langkah-langkah berikut ini:

Tahap 1 : Persiapan

- a. Melakukan apresiasi.
- b. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran hari ini.
- c. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan.

Tahap 2 : Kegiatan Inti

- a. Melakukan tanya jawab tentang topik yang dibahas.
- b. Menempelkan gambar tentang topik tersebut di papan tulis.
- c. Mengajukan pertanyaan tentang gambar yang ditempel.
- d. Menempelkan peta konsep yang dibuat.
- e. Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
- f. Memberikan lembar kerja kepada setiap kelompok.

- g. Menjelaskan bahwa setiap kelompok harus mengisi lembar kerja siswa dan mengisi bagian dari peta konsep sesuai dengan bahasa mereka sendiri.
- h. Menjelaskan bahwa bagian peta konsep yang mereka kerjakan akan dipresentasikan.
- i. Melaksanakan presentasi bagian peta konsep yang dikerjakan.
- j. Memberikan penguatan berupa pujian atau hadiah atas hasil presentasi yang bagus.
- k. Menjelaskan kembali hasil diskusi siswa tersebut agar wawasan peserta didik menjadi lebih luas.

Tahap 3 : Penutup

- a. Memancing peserta didik untuk membuat rangkuman.
- b. Melakukan penilaian terhadap hasil kerja peserta didik.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Circuit Learning

Kelebihan model pembelajaran ini antara lain :

- a. Meningkatkan kreativitas siswa dalam merangai kata dengan bahasa sendiri.
- b. Melatih konsentrasi peserta didik untuk focus pada peta konsep dan gambar yang disajikan guru.

Sementara itu, kekurangan model pembelajaran ini adalah bahwa :

- a. Penerapan model pembelajaran tersebut memerlukan waktu yang lama.
- b. Tidak semua pokok bahasan bisa disajikan melalui model pembelajaran tipe *circuit learning* ini.

C. Model Ekspositori

Model pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam model ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakanakan sudah jadi. Karena model ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan strategi "*chalk and talk*".

Terdapat beberapa karakteristik model pembelajaran ekspositori di antaranya:

- a. Model pembelajaran ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini.
- b. Biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang.
- c. Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Artinya, setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.

Adapun kelebihan dan kelemahan dari model pembelajaran ekspositori, antara lain :

- a. Kelebihan model pembelajaran ekspositori antara lain :

1. Dengan model pembelajaran ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, ia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
 2. Model pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
 3. Melalui model pembelajaran ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui penuturan tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi.
 4. Keuntungan lain adalah model pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.
- b. kelemahan model pembelajaran ekspositori antara lain :
1. Model pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik. Untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan strategi lain.
 2. Model ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat, dan bakat, serta perbedaan gaya belajar.
 3. Karena model lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis.
 4. Keberhasilan model pembelajaran ekspositori sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri,

semangat, antusiasme, motivasi, dan berbagai kemampuan seperti kemampuan bertutur (berkomunikasi), dan kemampuan mengelola kelas. Tanpa itu sudah dapat dipastikan proses pembelajaran tidak mungkin berhasil.

5. Siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru.

D. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Anugerah Putra Chandra, 2019) yang menyatakan bahwa menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Syamsiah, dkk yang menyatakan bahwa menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

E. Kerangka Konseptual

Dalam kegiatan belajar matematika banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di antaranya adalah model pembelajaran yang digunakan guru. Model pembelajaran *circuit learning* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan aktifitas siswa. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, maka secara mental menemukan pengetahuan yang berupa konsep, prinsip maupun keterampilan pengetahuan yang dapat bertahan lama, dan mempunyai efek yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan hasil dan keaktifan belajar siswa.

Keaktifan siswa dapat dilihat dari aktivitasnya dalam proses pembelajaran dari siswa yang berani mengemukakan pendapatnya saat diskusi, berani bertanya kepada guru ketika siswa tersebut kurang memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Keaktifan itu ada secara langsung seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, mengumpulkan data dan lain sebagainya.

Model pembelajaran adalah alternatif cara untuk mengajar siswa. Guru menggunakan model pembelajaran di kelas supaya dalam proses pembelajaran terjadi interaksi guna mencapai hasil yang maksimal. Model pembelajaran ekpositori yang digunakan sehari-hari di bandingkan dengan model pembelajaran *circuit learning*, untuk dilihat pengaruhnya dalam keaktifan belajar siswa. Dalam penelitian ini model pembelajaran yang akan digunakan adalah model pembelajaran *circuit learning*. Kegiatan belajar mengajar diharapkan bisa lebih menarik dengan adanya penggunaan model pembelajaran *circuit learning*. Sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran diharapkan dapat berjalan dengan baik menggunakan model pembelajaran *circuit learning* sehingga dapat meningkatkan hasil dan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran pola bilangan.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah : “Hasil dan keaktifan belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* lebih baik dari hasil dan keaktifan belajar siswa menggunakan model ekspositori pada siswa SMP Swasta PAB 3 Saentis T.P 2019/2020”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta PAB 3 Saentis pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2019 s/d selesai.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini, populasinya adalah siswa kelas VIII SMP Swasta PAB 3 Saentis yang berjumlah 170 siswa.

2. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan memilih secara acak sehingga terpilih kelas VIII- 6 sebagai kelas Eksperimen terdiri 27 siswa dan kelas VIII-5 sebagai kelas Kontrol terdiri 28 siswa.

C. Variable Penelitian

Variabel adalah gejala yang menjadi objek penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah hasil dan keaktifan belajar siswa.

D. Desain Penelitian

Bentuk desain penelitian ini adalah pretest-posttest kontrol group design, yaitu 1 kelas dijadikan kelas Eksperimen untuk perlakuan model pembelajaran *circuit learning* dan 1 kelas menjadi kelas Kontrol dan diberi perlakuan model pembelajaran ekspositori.

Tabel 3.1 Two Group Pretest – Posttest Design

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	P1	X1	T1
Kontrol	P2	X2	T2

Keterangan :

P1 = Nilai pre-test untuk kelas eksperimen

P2 = Nilai pre-test untuk kelas kontrol

X1 = Perlakuan dengan Model *Circuit Learning*

X2 = Perlakuan dengan model ekspositori

T1 = Nilai post-test untuk kelas eksperimen

T2 = Nilai post-test untuk kelas control

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dan observasi, yaitu:

1. Tes

Menurut Anas Sudijono (2011:67) mengemukakan bahwa tes adalah cara yang dapat di pergunakan atau prosedur yang ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, sehingga atas dasar data yang

diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi siswa nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh siswa lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standart tertentu. Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berbentuk essay tes. Bentuk instrumen tes berupa pretest yakni pemberian tes yang dilakukan diawal pembelajaran dan postest yakni pemberian tes yang dilakukan diakhir pembelajaran.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar

No	Indikator	Aspek Kongnitif			Banyak Soal	Butir Soal
		C1	C2	C3		
1	Menyatakan rumus pola bilangan	ü			2	1,2
	Menerangkan masalah pola bilangan persegi		ü			
2	Menyelesaikan masalah pada pola bilangan segitiga			ü	3	3,4,5
	Menyelesaikan masalah pola bilangan Fibonacci			ü		

Keterangan :

C1 : Pengetahuan

C2 : Pemahaman

C3 : Penerapan

Untuk menguji kesahihan suatu tes hasil belajar ini diperlukan validitas isi, yaitu:

1. Validitas isi

Menurut Anas Sudijono (2015 : 164) Validitas isi adalah salah satu ciri yang menandai tes hasil belajar yang baik. Untuk dapat menentukan apakah suatu tes hasil belajar telah memiliki validitas atau daya ketepatan mengukur, dapat dilakukan dari dua segi, yaitu dari segi tes itu sendiri sebagai totalitas, dan segi itemnya, sebagai bagian yang tak terpisahkan dari tes tersebut.

Tes dalam penelitian ini valid berdasarkan koreksi isi dari 2 guru mata pelajaran matematika disekolah tempat penelitian dan 2 dosen UMSU serta instrumen validasi terlampirkan pada (lampiran 9) .

Berikut adalah hasil validasi yang dilakukan oleh validator adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Validasi Tes

No.	Pre- Test		Post- Test	
	Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid
1	-	Tidak Valid	-	Tidak Valid
2	Valid	-	Valid	-
3	-	Tidak Valid	-	Tidak Valid
4	-	Tidak Valid	-	Tidak Valid
5	Valid	-	Valid	-
6	-	Tidak Valid	-	Tidak Valid
7	Valid	-	Valid	-
8	Valid	-	Valid	-
9	Valid	-	Valid	-
10	-	Tidak Valid	-	Tidak Valid

Berdasarkan hasil validasi diatas bahwa soal *pretest* dan *posttest* dinyatakan valid oleh 2 validator guru dan 2 validator dosen bidang studi matematika dengan masukan yaitu tata bahasa dan kalimat soal *pretest* dan *posttest* harus diperbaiki serta memilih 5 soal yang akan di jadikan *pretest* dan *posttest* .

2. Observasi

Menurut Anas Sudijono (2011:76) mengemukakan observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijalankan sasaran pengamatan. Adapun indikator keaktifan siswa, yaitu :

Tabel 3.4 Indikator Keaktifan

No	Indikator Keaktifan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Membuat gambar tentang materi yang disajikan					
2	Menjelaskan gambar yang telah ditempelkan di papan tulis					
3	Mengerjakan lembar kerja siswa dengan bahasa mereka sendiri					
4	Bekerjasama dalam kelompok					
5	Mampu mempresentasikan hasil kerja kelompok					

Adapun standar skor untuk lembar observasi keaktifan siswa diatas adalah:

1 = Kurang Baik

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

F. Teknik Analisis Data

Analisis data secara kuantitatif berarti mengolah data yang telah terkumpul menggunakan statistik. Menggunakan statistik sebagai alat analisis dalam penelitian kuantitatif merupakan hal yang wajib, karena statistik merupakan alat ukur yang akurat dalam melihat hubungan antar variabel yang di teliti.

Analisis data dalam penelitian untuk mengetahui kesimpulan terhadap penggunaan model pembelajaran *Circuit Learning* pada pembelajaran matematika. Setelah data diperoleh, maka data diolah secara sistematis, langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data ini adalah dengan melakukan:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk melihat apakah data kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Disini peneliti menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov* (K-S) dengan berbantuan program *SPSS* untuk menguji normalitas.

Rumusan Hipotesis:

H_0 = data berdistribusi tidak normal

H_a = data berdistribusi normal

Kriteria pengujian normalitas sebagai berikut:

- Jika signifikansinya $< 0,05$ maka berdistribusi tidak normal
- Jika signifikansinya $> 0,05$ maka berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Uji homogenitas juga merupakan bagian dari prasyarat analitis statistik.

Uji homogenitas bertujuan untuk melaksanakan pengujian terhadap persamaan (homogenitas) beberapa sampel. Uji homogenitas dapat dilakukan secara manual dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Varian } (S_1^2) = \sqrt{\frac{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}{n(n-1)}}$$

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Besar}}{\text{Varians Kecil}}$$

Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , adapun kriteria pengujiannya yaitu jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka homogen, dan jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka tidak homogen. Selain mengolah data dengan cara manual, dapat juga dilakukan dengan menggunakan komputer berbantuan aplikasi *SPSS*.

c. Uji -t (Hipotesis)

Digunakan untuk membandingkan atau menguji signifikan perbedaan dua populasi dengan data yang berskala interval. Teknik *t-test* seringkali digunakan didalam penelitian-penelitian eksperimental. Untuk keperluan tersebut digunakan uji *t-test* dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 : Nilai Rata-rata Kelas Eksperimen

\bar{x}_2 : Nilai Rata-rata Kelas Kontrol

s_1^2 : Varians Sampel Kelas Eksperimen

s_2^2 : Varians Sampel Kelas Kontrol

n_1 : Jumlah Responden Kelas Eksperimen

n_2 : Jumlah Responden Kelas Kontrol

r : Korelasi antara dua Sampel

Setelah harga t_{hitung} diperoleh, maka selanjutnya t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria pengujian untuk daerah penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Maka Peneliti menyusun Hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Circuit Learning* terhadap hasil dan keaktifan belajar siswa SMP Swasta PAB 3 Saentis T.P 2019/2020.

H_a : Ada pengaruh model pembelajaran *Circuit Learning* terhadap hasil dan keaktifan belajar siswa SMP Swasta PAB 3 Saentis T.P 2019/2020.

BAB IV

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil dan keaktifan Belajar Siswa dengan Model Ekspositori

Dalam penelitian ini untuk kelas kontrol menggunakan model pembelajaran ekspositori, dimana tidak terlihat peningkatan hasil dan keaktifan belajar matematika siswa pada kelas kontrol. Bahwasannya dari data yang diperoleh untuk kelas kontrol dengan model ekspositori tidak ada peningkatan hasil belajar siswa, data dapat dilihat pada rata-rata post-test (lampiran 10). Dan untuk keaktifan belajar siswa juga tidak ada peningkatan, data dapat dilihat (lampiran 11).

2. Hasil dan Keaktifan Belajar Siswa dengan Model *Circuit Learning*

Dalam penelitian ini untuk kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *circuit learning*, dimana terlihat peningkatan hasil dan keaktifan belajar matematika siswa pada kelas eksperimen. Bahwasannya dari data yang diperoleh untuk kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar, data dapat dilihat pada rata-rata post-test (lampiran 10). Dan untuk keaktifan belajar siswa juga mengalami peningkatan, data dapat dilihat (lampiran 11).

3. Hasil dan Keaktifan Belajar Siswa dengan Model Ekspositori dan *Circuit Learning*

Ternyata dari data yang diperoleh hasil belajar siswa lebih baik menggunakan model pembelajaran *circuit learning* daripada menggunakan model pembelajaran ekspositori. Dan keaktifan siswa juga lebih meningkat pada saat

menggunakan model pembelajaran *circuit learning* daripada menggunakan model pembelajaran ekspositori.

B. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas, peneliti menggunakan data nilai *pre-test* dan *post-test* hasil belajar siswa materi Pola Bilangan, baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Peneliti melakukan uji normalitas dengan bantuan aplikasi *SPSS Statistics 16.0*. Hasil uji normalitas dengan menggunakan aplikasi *SPSS Statistics 16.0*. disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol
Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar siswa	pre test ekperimen (circuit learning)	.159	27	.079	.925	27	.053
	post test ekperimen (circuit learning)	.158	27	.081	.941	27	.127
	pre test kontrol (X)	.159	28	.067	.939	28	.104
	post test kontrol (X)	.159	28	.067	.924	28	.043

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat dalam uji *kolmogorov-smirnov* bahwa *Pre-Test* kelas eksperimen memiliki sig. yaitu 0.079 yang lebih dari 0.05, atau $0.079 > 0.05$. *Post-Test* kelas eksperimen sig. yaitu 0.081 yang lebih dari

0.05, atau $0.081 > 0.05$. *Pre-Test* kelas kontrol memiliki sig. yaitu 0.067 yang lebih dari 0.05, atau $0.067 > 0.05$. Dan *Post-Test* kelas kontrol memiliki sig. yaitu 0.067 yang lebih dari 0.05, atau $0.067 > 0.05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0.05.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Keaktifan Belajar Siswa Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol
Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
keaktifan belajar siswa	Ekperimen	.136	27	.200*	.944	27	.154
	Kontrol	.145	28	.136	.935	28	.082

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat dalam uji *kolmogorov-smirnov* bahwa *keaktifan belajar siswa* kelas eksperimen memiliki sig. yaitu 0.200 yang lebih dari 0.05, atau $0.200 > 0.05$. Dan *keaktifan belajarsiswa* kelas kontrol memiliki sig. yaitu 0.136 yang lebih dari 0.05, atau $0.136 > 0.05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0.05.

2. Uji Homogenitas

Setelah mengetahui bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Hasil dari uji homogenitas untuk hasil belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 4.3 Uji Homogenitas Data (Hasil Belajar Siswa)

Kelas	F_{hitung}	F_{max}	F_{tabel}
Ekperiemn	7,667	0,00121	1,90
Kontrol	9,329		1,90

Jika $F_{max} \text{ hitung} \leq F_{max} \text{ tabel}$ maka homogen, dan jika $F_{max} \text{ hitung} \geq F_{max} \text{ tabel}$ maka tidak homogen. Dari hasil penghitungan diatas diperoleh Hasil

F_{max} hitung adalah 0,00121 dibandingkan dengan F_{max} tabel adalah 1,90. Maka F_{max} hitung $\leq F_{max}$ tabel atau $0,00121 \leq 1,90$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut homogen. (Lampiran 10)

Dan untuk hasil dari uji homogenitas untuk keaktifan belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 4.4 Uji Homogenitas Data (Keaktifan Belajar Siswa)

Kelas	F_{hitung}	F_{max}	F_{tabel}
Ekperiemn	8,4731	1,27	1,90
Control	10,8405		1,90

Jika F_{max} hitung $\leq F_{max}$ tabel maka homogen, dan jika F_{max} hitung $\geq F_{max}$ tabel maka tidak homogen. Dari hasil penghitungan diatas diperoleh Hasil F_{max} hitung adalah 1,27 dibandingkan dengan F_{max} tabel adalah 1,90. Maka F_{max} hitung $\leq F_{max}$ tabel atau $1,27 \leq 1,90$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut homogen. (Lampiran 11)

C. Uji Hipotesis

Dari hasil perhitungan pada (Lampiran 12) hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 3,9433$. Selanjutnya akan dibandingkan dengan t_{tabel} . Karena jumlah sampel yang diteliti adalah 55 siswa, maka derajat kebebasan (db) pada keseluruhan sampel yang diteliti dengan rumus $db = n_1 + n_2 - 2$ yaitu $db = 27 + 28 - 2 = 53$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 1.671$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,9433 > 1.671$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari hasil perhitungan pada (Lampiran 13) keaktifan belajar siswa dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 2,9684$. Selanjutnya akan dibandingkan dengan t_{tabel} . Karena jumlah sampel yang diteliti adalah 55 siswa, maka derajat kebebasan (db)

pada keseluruhan sampel yang diteliti dengan rumus $db = n_1 + n_2 - 2$ yaitu $db = 27 + 28 - 2 = 53$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 1.671$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,9684 > 1.671$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa “hasil dan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *circuit learning* lebih baik dari pada menggunakan model pembelajaran ekspositori pada siswa SMP Swasta PAB 3 Saentis T.P 2019/2020”.

D. Pembahasa Hasil Penelitian

Pelaksanaan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah hasil dan keaktifan belajar siswa dengan model *Circuit Learning* lebih baik dari hasil dan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran lainnya pada pokok bahasan Pola Bilangan siswa Kelas VIII SMP Swasta PAB 3 Saentis T.A 2019/2020.

Berdasarkan hasil temuan dan pengujian hipotesis bahwa perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *circuit learning* dan menggunakan model pembelajaran ekspositori dapat dibuktikan dari nilai rata-rata hasil belajar siswa menggunakan model *circuit learning* yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan model pembelajaran ekspositori. Dan untuk keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *circuit learning* dan menggunakan model pembelajaran ekspositori dapat dibuktikan dari nilai rata-rata keaktifan belajar siswa menggunakan model *circuit learning* yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan model pembelajaran ekspositori.

Temuan diatas sesuai dengan pendapat (Sarofa, 2017) bahwa metode *Circuit Learning* sangat efektif digunakan, karen tidak hanya paham tetapi siswa lebih kreatif dalam merangkai kata sesuai dengan bahsa mereka sendiri sehingga materi yang mereka kerjakan akan membekas dalam ingatannya atau paham terhadap materi tersebut.

BAB V

KESIMPULAN dan SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada materi pola bilangan dengan model pembelajaran *Circuit Learning* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran ekspositori pada siswa SMP Swasta PAB 3 Saentis T.P 2019/2020. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.
2. Keaktifan belajar siswa pada materi pola bilangan dengan model pembelajaran *Circuit Learning* lebih baik dibandingkan dengan keaktifan belajar siswa menggunakan model pembelajaran ekspositori pada siswa SMP Swasta PAB 3 Saentis T.P 2019/2020. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.
3. Adanya pengaruh dari hasil dan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model *Circuit Learning* ternyata lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran ekspositori pada siswa SMP Swasta PAB 3 Saentis T.P 2019/2020.

B. Saran

Saran dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran *Circuit Learning*, supaya terciptanya pembelajaran yang dapat melibatkan keaktifan belajar siswa sehingga hasil belajar meningkat.
2. Supaya siswa tertarik untuk lebih giat belajar matematika, sebaiknya guru harus merancang model pembelajaran yang selalu melibatkan keaktifan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, I.2001. *Komunikasi Pembelajaran Pendekatan Konvergensi dalam Peningkatan Kualitas dan Efektivitas Pembelajaran*. UPI. Bandung.
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anugerah Putra Chandra & M. Andi Setiawan. Penerapan Model Pembelajaran *Circuit Learning* Berbantuan Media *Power Point* Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, Vol.3 No.1 Januari 2019
- Aris, shoimin. 2014. *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzza Media
- Dewi, D.A.P., Wiyasa, I.K.N., & Ganing, N.N. 2014. Pengaruh model pembelajaran circuit learning berbantuan audiovisual terhadap hasil belajar IPS siswa SD Negeri 1 Pejeng tahun pelajaran 2013. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2 (1): 1-11. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/2226/1926>.
- Dimiyati, Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 114
- Djmarah dan Syaiful Bahri, Psikologi belajar, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2015), h.18
- <http://ipotes.wordpress.com/2008/05/24/prestasi-belajar/>
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Huda, Miftahul. 2016. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Istihana, *Keterampilan Hubungan Sosial Santri di Pesantren*, (Al-Tadzkiyyah: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 6, November 2015 P: ISSN: 20869118), h. 139
- Jurnal Kajian Ilmu – Ilmu Keislaman*. 03(2): 333 – 352.
- Kirom, Askhabul & Sarofa. Penggunaan Model *Circuit Learning* Dalam Pembelajaran Fikih di Mts Anwarul Maliki Sukorejo. *Jurnal Fakultas Agama Islam*. Vol 1. No.2, September 2017
- Martinis Yamin. (2007). *Kiat Pembelajaran Siswa*. Jakarta : Ar-Ruzza Media
- Maryanti, Sri Wahyuni & Ellis Mardiana Panggebean. Pengaruh Haisl Belajar Mahasiswa Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di FKIP

- UMSU. Jurnal Mathematics Paedagogic Vol II. No.1, September 2017, hlm. 83-89.
- Nurtanto, Muhammad & Herminarto Sofyan. 2015. Implementasi Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotorik, dan Afektif Siswa Di SMK. Jurnal Pendidikan Vokasi. 5(3) : 352 – 364.
- Nurulwati. 2000. *Model-model Pembelajaran*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Pane, Aprida & Muhammad Darwis Dasopang. 2017. Belajar dan Pembelajaran.
- Panggabean Ellis Mardiana. Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika FKIP Umsu Pada Perkuliahan Geometri Analitik Bidang Melalui Strategi Master Berbantuan Peta Konsep. Vol IV. Agustus 2017, hlm 3873-3879
- Riko Tomas Tomi, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circuit Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Dalam Memahami Materi Menghargai Peninggalan Sejarah*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011, Hal. 13. Rineka Cipta.
- Sardiman. (2001). *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta Bandung
- Suherman, E, (2001). *Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA.
- Sutrisno, Risfi Pratiwi. 2015. Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Sub materi Invertebrata Di SMA. Artikel Penelitian. Tidak Diterbitkan. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Tanjungpura : Pontianak.
- Tri Wijayanti, (2011). *Pengembangan Student Worksheet Berbahasa Inggris SMP Kelas VIII Pada Pembelajaran Aljabar Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel dengan Pendekatan Pemecahan Masalah Berbasis Konstruktivisme*. Universitas Negeri Yogyakarta

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama Lengkap : Lisnawati
Tempat/Tanggal Lahir : Paluh Getah, 18 Maret 1997
Umur : 22 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke- : 3 dari 3 bersaudara
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Jl. Lembaga Dusun IV Tanjung Rejo
No. Hp : 082273238891
Email : lisna2292@gmail.com

Nama Orang Tua

a. Nama Ayah : Sahrian
b. Nama Ibu : Rahayuni

Pendidikan Normal

a. Tahun 2003-2009 : SD Negeri 106160
b. Tahun 2009-2012 : SMP Swasta PAB 3 Saentis
c. Tahun 2012-2015 : SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan
d. Tahun 2015-2019 : Mahasiswi FKIP UMSU

Medan, September 2019

Lisnawati